

Akhlak dalam Islam

Nurul Aulia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 200101110041@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

akhlak; Islam; etika;
perilaku; Al-Quran; hadis

Keywords:

morals; Islam; ethics;
behavior; Al-Qur'an; hadith

ABSTRAK

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akhlak mengacu pada perilaku, sikap, dan etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep akhlak dalam Islam, sumber-sumbernya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Quran, hadits, dan karya-karya ulama terkemuka untuk memahami definisi, prinsip-prinsip, dan contoh-contoh akhlak yang mulia dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa akhlak dalam Islam bersumber dari Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan warisan ilmu dari para ulama. Akhlak yang baik meliputi kejujuran, kesabaran, rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak yang buruk seperti kedustaan, iri hati, sombong, dan kezaliman harus dihindari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak yang mulia merupakan cerminan dari iman yang benar dan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

ABSTRACT

Morals are a very important aspect in Islamic teachings. Morals refer to the behavior, attitudes and ethics that a Muslim should have. This research aims to explore the concept of morals in Islam, its sources, and its application in everyday life. Through a comprehensive literature study, this research analyzes verses from the Koran, hadith, and the works of leading scholars to understand the definition, principles, and examples of noble morals in Islam. The research results show that morals in Islam originate from the Al-Quran, the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW, and the legacy of knowledge from the ulama. Good morals include honesty, patience, humility, compassion and concern for others. Bad morals such as lying, jealousy, arrogance and cruelty must be avoided. This research concludes that noble morals are a reflection of true faith and are the basis for creating a harmonious and dignified society.

Pendahuluan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Ini merangkum nilai-nilai yang harus dimiliki seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap, etika, dan ketekunan. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mempererat hubungan manusia dengan manusia lain dan alam. Dalam Islam, mulia akhlak merupakan cerminan kualitas hidup seseorang dan menjadi pedoman bagi terciptanya masyarakat yang rukun, taat hukum, dan gotong royong.

Landasan Islam dapat ditemukan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad (SAW). Al-Qur'an memberikan petunjuk dan prinsip dasar dalam mengambil keputusan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang baik, sedangkan Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk khusus untuk membuat keputusan yang diulang-ulang. Nabi Muhammad SAW tidak hanya diutus untuk mengajarkan ajaran Islam, namun beliau juga diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (Shahih Al-Bukhari, No. 273).

Dalam *khazanah* keilmuan Islam, akhlak telah menjadi subjek kajian yang mendalam oleh para ulama terkemuka seperti Imam Al-Ghazali dan Imam Ibnu Miskawaih. Karya-karya mereka menjadi referensi penting dalam memahami konsep akhlak dalam Islam, prinsip-prinsipnya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Ghazali, misalnya, dalam karyanya yang monumental "Ihya' Ulumuddin" (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama), menempatkan akhlak sebagai salah satu pilar utama dalam ajaran Islam, di samping ibadah dan muamalah (Asmaran, 1999).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep akhlak dalam Islam secara mendalam, dengan menganalisis sumber-sumbernya, prinsip-prinsipnya, dan contoh-contoh akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat Al-Quran, hadits-hadits yang sahih, dan karya-karya ulama terkemuka tentang akhlak dalam Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya akhlak dalam Islam dan bagaimana akhlak yang mulia dapat menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data utama berasal dari Al-Quran, hadits-hadits yang sahih, dan karya-karya ulama terkemuka tentang akhlak dalam Islam. Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami definisi, prinsip-prinsip, dan contoh-contoh akhlak yang mulia dalam Islam.

Pembahasan

Definisi Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam mengacu pada perilaku, sikap, dan etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim. Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam terminologi Islam, akhlak didefinisikan sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah terpatrit dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber dari segala perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Akhlak dalam Islam bukan hanya sekadar norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun min Allah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*) dan hubungan manusia dengan alam semesta (*hablun min al-'alam*). Akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang benar dan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat (Anwar, 2023).

Sumber-sumber Akhlak dalam Islam

Sumber utama akhlak dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-Quran menyediakan pedoman dan prinsip-prinsip dasar tentang akhlak yang baik, sedangkan Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan contoh konkret dan teladan dalam penerapan akhlak yang mulia.

Al-Quran

Al-Quran menjadi sumber utama dalam menentukan kriteria baik dan buruk, serta memberikan pedoman tentang akhlak yang mulia (Qodariyah, 2017). Terdapat banyak ayat dalam Al-Quran yang membahas tentang akhlak, seperti perintah untuk berbuat baik, larangan untuk berbuat keburukan, dan keutamaan akhlak yang mulia. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Sunnah Nabi Muhammad SAW

Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber kedua dalam akhlak Islam. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT tidak hanya untuk menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (Shahih Al-Bukhari, No. 273)

Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam hal akhlak yang mulia. Beliau dikenal dengan akhlak yang luhur, seperti jujur, pemaaf, rendah hati, sabar, dan peduli terhadap sesama.

Selain Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sumber akhlak dalam Islam juga dapat ditemukan dalam warisan ilmu dari para ulama terkemuka, seperti karya-karya Imam Al-Ghazali dan Imam Ibnu Miskawaih. Karya-karya mereka memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep akhlak dalam Islam, prinsip-prinsipnya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah beberapa prinsip utama akhlak dalam Islam (Afriantoni, 2019):

Kejujuran

Kejujuran merupakan asas utama dalam hukum Islam. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai orang yang adil dan (Al-Amin) (Muhasim, 2017). Dalam Al-Quran, Allah

SWT memerintahkan umat Islam untuk senantiasa jujur dan melarang kedustaan. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

Kesabaran

Kesabaran juga merupakan prinsip penting dalam akhlak Islam. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang sangat sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dan rintangan. Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bersabar dan memuji orang-orang yang sabar. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Rendah Hati

Akhlak Islam juga menekankan pentingnya rendah hati dan melarang kesombongan. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang sangat rendah hati, bahkan beliau tidak segan untuk melayani keperluan sehari-hari sendiri. Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bersikap rendah hati dan melarang sifat sombong. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

Kasih Sayang

Kasih sayang juga menjadi prinsip penting dalam akhlak Islam. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang penuh kasih sayang, tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan (Mydin, 2020). Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk senantiasa mengembangkan kasih sayang. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

"Kemudian dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang."

Kepedulian terhadap Sesama

Akhlak Islam juga menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama manusia. Nabi Muhammad SAW senantiasa mengajar Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, berikut adalah kesimpulan dan saran:

Kesimpulan:

- a. Akhlak dalam Islam merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi cerminan dari kualitas iman seorang Muslim. Akhlak yang mulia bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.
- b. Sumber utama akhlak dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-Quran memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dasar, sedangkan Sunnah Nabi menjadi teladan dalam penerapan akhlak yang mulia. Warisan ilmu dari para ulama terkemuka juga menjadi referensi penting dalam memahami konsep akhlak.
- c. Prinsip-prinsip utama akhlak dalam Islam meliputi kejujuran, kesabaran, rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak yang mulia seperti ini merupakan cerminan dari iman yang benar dan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat.
- d. Contoh-contoh akhlak yang mulia dalam Islam antara lain kejujuran, kesabaran dalam menghadapi cobaan, rendah hati dan tidak sombong, mengembangkan kasih sayang, serta peduli dan tolong-menolong terhadap sesama.
- e. Di sisi lain, akhlak yang buruk seperti kedustaan, iri hati, sombong, kezaliman, dan mengingkari janji harus dihindari oleh seorang Muslim karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Saran:

- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi akhlak yang mulia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan lain sebagainya.
- b. Penting bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, untuk meningkatkan penekanan pada pendidikan akhlak dan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam kurikulum dan proses pembelajaran.
- c. Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk akhlak yang mulia pada anak sejak usia dini. Orang tua perlu memberikan teladan dan bimbingan yang konsisten agar anak dapat mempraktikkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait perlu mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak yang mulia di masyarakat, misalnya melalui kampanye, seminar, atau program-program khusus.
- e. Masyarakat secara umum perlu menyadari pentingnya akhlak yang mulia dan berupaya untuk mengimplementasikannya dalam interaksi sosial, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, adil, dan bermartabat.

Daftar Pustaka

- Afriantoni. (2019). *Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda: percikan pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Deepublish.
- Anwar, S. A., Azmi, M. A., Taher, M. H., Rahmadani, M. R., Hanif, M., & Ramdani, M. Z. (2023). Akhlak Dalam Islam. *Journal Islamic Education*, 1(2), 36–40.
- Asmaran, A. S. (1999). *Akhlak Tasawuf*.
- Muhasim, Muhasim. (2017). Budaya kejujuran dalam menghadapi perubahan zaman (*Studi fenomenologi masyarakat Islam modern*). Palapa: Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 174–195.
- Mydin, S. A. H., Shukri, A. S. M., & Razak, M. A. A. (2020). Peranan akhlak dalam kehidupan: Tinjauan wacana akhlak Islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 21(1), 38–54. <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>
- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak dalam perspektif Al-Quran (Kajian terhadap tafsir al-marāgī karya Ahmad Mustafa al-Marāgī). *Jurnal Al-Fath*, 11(02), 146. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/900>